

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan metode penelitian tertentu. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan.<sup>2</sup>

Kedudukan metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam setiap penelitian, sebab merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti.<sup>3</sup> Berikut beberapa penjelasan menuju metode-metode tersebut :

##### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam tesis ini memakai jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai motivasi guru dalam pembinaan hafalan Al-Quran.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, 151

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, 2

<sup>3</sup> Suharsimi, 151

<sup>4</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

adanya.<sup>5</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>6</sup>

Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.<sup>7</sup> Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; 2) penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 3) Bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif; 4) memerlukan waktu yang panjang; 5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; 6) Informannya “*Maximum Variety*”; 7) berorientasi pada proses; 8) Penelitiannya berkonteks mikro.<sup>8</sup>

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

<sup>6</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

<sup>7</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

yang dihadapi.<sup>9</sup> Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

Jika dilihat dari sumber yang diteliti, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".<sup>10</sup> Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu PTYQA (Pondok Tahfidz “Yanbu’ul Qur’an” Anak-Anak) Kudus dan PTPA YQ (Pondok Tahfidz Putri Anak “Yanaabii’ul Qur’an”) Kudus.

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu PTYQA Kudus. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data; 2) melakukan pengumpulan data pada situs kedua, yaitu PTPA YQ Kudus. Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, 9-10.

<sup>10</sup>Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>11</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan atau pra riset untuk menjajagi berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, Di antaranya apakah lembaga yang akan diteliti berkenan untuk diteliti, kemudian apa saja yang diperlukan dalam penelitian selanjutnya sekaligus memprediksi kendala yang mungkin akan dihadapi dan mempersiapkan solusinya. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian bisa dilanjutkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di dua lokasi. Yang pertama di Pondok Tahfidz “Yanbu’ul Quran” Anak-anak (PTYQA) yang berlokasi di Jl. KH. Muhammad Arwani Desa Krandon Kecamatan Kudus Kota Kabupaten Kudus atau sekitar 2 km arah utara Masjid Menara Kudus. Kemudian lokasi kedua adalah Pondok Tahfidz Putri Anak “Yanaabii’ul Quran” (PTPA YQ)

---

<sup>11</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

yang berlokasi di Dukuh Sambeng Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus atau sekitar 5 km arah barat laut Masjid Menara Kudus.

Peneliti menjadikan kedua lokasi tersebut sebagai tempat penelitian adalah karena dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Kekhasan, kemenarikan dan keunikan di situs yang pertama (PTYQA) di antaranya adalah bahwa pesantren ini dianggap sebagai pesantren tahfidz anak pertama di Indonesia. Bahkan Menteri Agama RI Bapak Lukman Hakim Saifudin memberikan penghargaan kepada PTYQA dalam bidang pendidikan Islam sebagai pelopor pesantren tahfidz anak-anak di Indonesia. Juga pesantren ini secara rutin meluluskan santrinya menjadi *hafidz* 30 juz setiap tahunnya dan saat ini total sudah ratusan santri yang diwisuda. Bahkan tahun ini (2017) telah mewisuda 26 santri tepatnya pada bulan Januari 2017. Selain itu pondok tahfidz anak-anak putra ini juga menginspirasi berbagai pesantren tahfidz anak lain di berbagai tempat di Indonesia.

Kekhasan, kemenarikan dan keunikan di situs yang kedua (PTPA YQ) adalah bahwa pesantren ini saat ini masih berusia sekitar 13 tahun (berdiri pada tahun 2004) namun sudah menunjukkan hasil yang luar biasa. Di antara keluarbiasaannya adalah meskipun belum terlalu lama berdiri pesantren ini mulai tahun 2010 setiap tahun selalu mengantar santrinya "*khatam*" atau selesai dalam menghafal Al-Quran 30 juz bahkan pada bulan Mei tahun 2017 ini

mewisuda 23 santriwati anak setelah setahun sebelumnya (tahun 2016) mewisuda 13 anak. Juga pesantren tahfidz anak khusus putri ini terus menunjukkan prestasinya, dan saat ini sedang menanjak-menanjaknya dan pesat-pesatnya, di antara alasannya adalah bahwa seiring waktu santri yang khatam semakin muda usia, secara kuantitas yang khatam semakin banyak setiap tahunnya, dan diikuti oleh minat masyarakat yang mendaftarkan putrinya di pesantren ini semakin tahun semakin meningkat.

#### **D. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.<sup>12</sup> Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.<sup>13</sup>

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>12</sup> Jack. C. Richards, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999), 96

<sup>13</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif ini dikelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai *informan*.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini ada dua informan primer yaitu guru dan santri. Guru sebagai subyek atau pelaku motivasi dan santri sebagai obyek yang dimotivasi. Termasuk guru di sini adalah pengelola dan koordinator tahfidz yang tidak selalu bertugas mengajar santri secara langsung. Sedangkan santri di sini mencakup santri yang masih di pondok dan santri yang sudah alumni.

b. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya pembelajaran, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Di sini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait dengan metode guru memotivasi anak dalam pembinaan hafalan Al-Quran di kedua lokasi tersebut (PTYQA dan PTPA YQ).

## E. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>14</sup> H.B Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Prnrelitian Kualitatif dalam ( Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

Data-data penelitian ini bersumber dari data-data yang ada dari lapangan dan juga data dari kepustakaan. Dan karena penelitian yang penulis lakukan adalah kualitatif maka penghimpunan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih berperan adalah interview/wawancara dan observasi, berikut penjelasannya :

a. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.<sup>15</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.<sup>16</sup> Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan motivasi guru. Pada wawancara ini peneliti memilih sumber data yang khas, unik dan menonjol berdasarkan informasi dari pengurus. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai

---

<sup>15</sup> *Ibid*, 117.

<sup>16</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain*..., 7



dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti lebih dominan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

Pihak yang akan diwawancarai antara lain pengasuh, koordinator tahfidz, guru, orang tua maupun santri PTYQA dan PTPA YQ.

b. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>18</sup> Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Observasi bertujuan untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu.<sup>19</sup> Bagaimana misalnya sikap sosial mereka ketika berada di antara komunitasnya atau ketika sendirian. Observasi ini bisa dilakukan dengan kamera atau

---

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 69.

<sup>19</sup> Zainal Arifin, 153

instrumen lainnya yang sama sekali tidak diketahui oleh orang yang diamati.

Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (untuk mencari perbedaan-perbedaan di antara kategori-kategori).<sup>20</sup> Semua hasil pengamatan dicatat sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke PTYQA dan PTPA YQ untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan motivasi guru dalam pembinaan hafalan Al-Quran di PTYQA dan PTPA YQ. Jadi posisi peneliti sebagai *observer* aktif ataupun pasif.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

---

<sup>20</sup> lihat James P. Spradley, *Partisipan Observation*, (New York : Holt, Rinehard and Winstons, 1990)

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.<sup>21</sup> Sementara itu Bogdan dan Biklen mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>22</sup>

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>23</sup>

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.<sup>24</sup> Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

<sup>21</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian....*, 280.

<sup>22</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research ...*, 145

<sup>23</sup> Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 16-21

<sup>24</sup> *Ibid.*, 16.

b. Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>25</sup>

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan sebenarnya merupakan analisis induktif. Analisis induktif adalah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian fakta-fakta tersebut

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 21.

diambil kesimpulan secara umum.<sup>26</sup> Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

#### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai metode guru memotivasi anak dalam pembinaan hafalan Al-Quran di PTYQA dan PTPA YQ berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *trasferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas*.<sup>27</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

##### a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar metode guru memotivasi anak dalam pembinaan hafalan Al-Quran di PTYQA dan PTPA YQ yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,<sup>28</sup> maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

##### 1) Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), 42

<sup>27</sup> Y. S. Lincoln, & Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301

<sup>28</sup> *Ibid.* 301

data”.<sup>29</sup> Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: anak didik, dengan orang tua, anak didi dengan pendidik, atau orang tua dengan kerabat dekat. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

## 2) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

## 3) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang

---

<sup>29</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 330.

<sup>30</sup> *Ibid.* 332.

diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai metode guru memotivasi anak dalam pembinaan hafalan Al-Quran di PTYQA dan PTPA YQ dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat

dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah pembimbing dan dosen-dosen yang lain.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran kesungguhan belajar, motivasi pendidik serta dukungan spiritual orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu "tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data",<sup>31</sup> hingga sampai pada laporan hasil penelitian.

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, 127.



memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari pengurus PTYQA dan PTPA YQ peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki kedua pesantren demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

c. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian lintas situs. Maka analisisnya dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang ada lintas situs, sekaligus memadukannya. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari PTYQA disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkannya dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan di PTPQ YA). Perbandingan tersebut digunakan

untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua temuan ini dijadikan temuan sementara, kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan temuan situs I dan situs II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara temuan I dan temuan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut : a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua ; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua temuan penelitian ; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai hasil akhir.